مستخلص

Abstrak

العنا صر الداخلية لقصة "القرد والغيلم" في حكاية كليلة ودمنة لابن المقفع

(Unsur Instrinsik Kisah Tentang "Kera dan Kura kura" dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya Ibn Al Muqoffa')

Ungkapan yang menyatakan bahwa dunia sudah terbalik, dengan mengakui tontonan menjadi tuntunan, dan tuntunan menjadi tontonan, tidak boleh hanya dimaknai sebagai sebuah 'keremangan' hukum belaka. Artinya, kondisi ini tidak bisa dipahami sebagai pertanda ketidak pastian 'hitam putih' persoalan sosial, melainkan harus dibaca sebagai situasi yang mengharuskan masyarakat untuk lebih bersikap selektif dalam memilah dan memilih informasi yang bakal diserap. Sebab, sebuah situasi akan berdampak amat negatif bila yang terjadi adalah pendegradasian tuntunan moral dan religiositas, dengan hanya menjadi tontonan semata. Karena itu, tidak jarang ditemukan adanya ceramah agama-yang mestinya menjadi media penyampaian nilai etis (*futuwah*) bagi masyarakat-namun pada kenyataannya, hanya dijadikan sebagai hiburan belaka tanpa dipahami substansi dari acara tersebut.

Situasi yang demikian itu pula yang menjadi latar belakang penulisan karya puitis Kalilah wa dimnah yang kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa arab oleh Ibn al-Muqaffa' menggemakan nilai etis moral dan religiositas bagi masyarakat dengan menggunakan model fabel. Kalilah wa Dimnah adalah sebuah karya agung yang tidak hanya diapresiasi oleh kalangan Sufi sebagai sebuah karya yang berisi muatan etis-transenden, namun juga menjadi salah satu referensi utama dikalangan sastrawan. berangkat dari hal itu, penulis ingin menggali unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam hikayat Kalilah Wa Dimnah khususnya pada kisah tentang "kera dan kura-kura"

Pembahasan dalam skripsi ini yaitu mengenai kajian tentang Unsur Intrinsik Kisah tentang "Kera dan Kura Kura" dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya Ibn Al Muqoffa'dengan pendekatan sejarah. Masalah yang dikemukakan dalam masalah ini meliputi tiga hal yaitu:

- Apa tema dalam Kisah Tentang "Kera dan Kura Kura" dalam Hikayat Kalilah Wadimnah Karya Ibn Al Muqoffa'.
- Bagaimana alur kisah tentang "Kera dan Kura Kura" dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya Ibn Al Muqoffa' dan
- Apa saja amanat yang terkandung dalam Kisah tentang "Kera dan Kura kura" dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya ibn Al Muqoffa'.

Metode yang digunakan dalam membahas masalah ini, penulis menggunakan dua metode, yaitu metode bayani dan tahlili. Metode bayani adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu metode yang menjelaskan pendapat pendapat ulama' yang brhubungan dengan masalah ini. Metode tahlili adalah metode yang dilakukan pembahas untuk menetapkan pendapatnya berdasarkan pendapat ulama' dan kesimpulan kesimpulan. Sedangkan tujuan pembahas dalam membahas ini adalah untuk mengetahui Unsur Intrinsik Kisah Tentang "Kera dan Kura Kura" dalam Hikayat Kalilah Wa Dimnah Karya Ibn Al Muqoffa'.

Adapun kesimpulan dalam penilitian ini adalah sebagai berikut:

- Tema Kisah Kalilah Wa Dimnah tentang "Kera dan Kura-kura" adalah seseorang yang mencari sesuatu yang didambakan, namun kala menemukannya, ia melepaskan temuannya dengan sia-sia.
- Alur Kisah Kalilah Wa Dimnah tentang "Kera dan Kura-kura" adalah alur campuran (maju dan mundur).
- Amanat terpenting dalam Kisah Kalilah Wa Dimnah Tentang "kera dan Kura Kura" Karya Ibn Al Muqoffa' adalah memperoleh sesuatu itu lebih mudah dari pada merawat dan menjaganya.
- adapun tokoh tokohnya adalah Kera, Kura Kura, Singa, Serigala, Keledai.
- Latar belakang dalam kisah ini adalah Hutan, Pantai, dan Lautan.
- Sedangkan gaya bahasa yang digunakanan oleh Ibn Muqoffa' yaitu simpel namun memiliki kata kata yang ilmiah dan sulit difahami oleh masyarakat umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id